

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI MANAJERIAL DAN SARAN

#### V.1 Simpulan

Kebijakan – kebijakan yang dilakukan oleh manajemen CV. TONS 2000 , berkaitan dengan pengendalian tingkat persediaannya , adalah sebagai berikut :

- a. Pengendalian tingkat persediaan dengan cara konvensional ternyata tidak tepat, tidak efisien dan tidak ekonomis. Terbukti bahwa pengendalian tingkat persediaan dengan menggunakan model *Economic Order Quantity (EOQ)* , biaya persediaan dapat diturunkan sebesar 6.60 %.
- b. Agar pengendalian tingkat persediaan optimal , maka kuantitas pemesanan yang ekonomis (*EOQ*), dapat ditentukan sebesar 110 liter setiap kali pemesanan atau frekuensi pemesanan sebesar 33 kali pemesanan setiap tahunnya atau dengan kekerapan waktu pemesanan selama 9 hari setiap kali pemesanan. Dengan demikian model kuantitas pemesanan yang ekonomis (*EOQ*) perlu digunakan.
- c. Pemakaian atau kebutuhan persediaan dari waktu ke waktu (*Inventory Usage Over Time*) dapat dikontrol dengan baik dengan menggunakan model *EOQ* , pada tingkat persediaan yang optimal sebesar 110 liter.
- d. Penentuan waktu tunggu (*Lead Time*) dapat ditentukan selama 2 hari, berdasarkan penghitungan pemakaian 12,18 liter (pembulatan = 12,5 liter) per hari. Penentuan waktu tunggu ini sudah tepat, dengan tujuan untuk mengantisipasi keterlambatan pengiriman persediaan.
- e. Penentuan titik waktu kapan pemesanan ulang (*Reorder Point*) persediaan dilakukan dengan mempertimbangkan waktu tunggu selama 2 hari dengan pemakaian 25 liter ditambah kuantitas persediaan pengaman (*Safety Stock*) sebesar 15 liter. Jadi pemesanan ulang dilakukan pada saat sisa persediaan 40 liter.
- f. Pengelolaan dengan cara konvensional membuktikan bahwa terjadi kekosongan atau kehabisan persediaan pada minggu keempat bulan Januari 2012, minggu pertama bulan Maret 2012, minggu kedua bulan

Mei 2012, minggu ketiga bulan Agustus 2012, dan minggu keempat bulan Nopember 2012 ( Tabel 3 ). Oleh karena itu perlu diadakan persediaan pengaman ( *Safety Stock* ) sebesar 15 liter. Tujuannya adalah untuk mengantisipasi apabila terjadi peningkatan permintaan persediaan yang tidak diperkirakan sebelumnya.

Pengelolaan persediaan dengan cara konvensional , kekosongan atau kelangkaan persediaan dapat terjadi disebabkan oleh karena :

- a. Terjadi peningkatan pemakaian persediaan, karena terjadi permintaan untuk order pekerjaan yang memerlukan pemakaian persediaan thinner jauh dari permintaan rata-rata permintaan atau pemakaian persediaan per order pekerjaan. Misalnya untuk permintaan atau pemakaian order pekerjaan perbaikan dan pengecatan *All Body* kendaraan. Order pekerjaan ini sangat jarang sekali terjadi.
- b. Terjadi peningkatan permintaan persediaan karena peningkatan order pekerjaan yang tidak diantisipasi sebelumnya.
- c. Penentuan kuantitas pemesanan yang kurang cermat ( Terlalu rendah ).
- d. Tidak diadakannya persediaan pengaman ( *Safety Stock* ).

Dampak yang terjadi apabila persediaan pada kondisi 0 ( habis ), adalah :

- a. Pelayanan terhadap para pelanggan kurang memuaskan , karena janji waktu penyerahan kendaraan mundur atau tidak tepat waktu, sehingga kepercayaan yang diberikan oleh para pelanggan menurun. Hal ini dapat menimbulkan *image* yang kurang baik bagi para pelanggan, sehingga dapat menurunkan keuntungan atau pendapatan perusahaan.
- b. Kendaraan akan tinggal lebih lama di bengkel dan memerlukan ruang penempatan ( *space* ) yang ada.
- c. Menanggung resiko apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya : cacat karena *accident* ( kecelakaan ) di bengkel.

## V.2 Implikasi Manajerial

Sesuai dengan hasil penelitian dan penghitungan – penghitungan yang diperoleh sehubungan dengan pengendalian tingkat persediaan bahan / material thinner tahun 2012 , maka dapat memperoleh gambaran bahwa pengendalian

tingkat persediaan dengan menggunakan model *Economic Order Quantity* dapat menurunkan atau meminimalkan total biaya, yaitu penjumlahan atas biaya pemesanan dan penyimpanan persediaan sebesar : Rp. 44.650,94 atau 6,6 % ( Tabel 7 ), dengan cara melakukan perubahan terhadap frekuensi pemesanan persediaan, dari 48 kali pemesanan setiap tahun menjadi 33 kali setiap tahun atau melakukan perubahan terhadap kuantitas unit pemesanan pada setiap kali pemesanan, yaitu dari cara konvensional ke cara penghitungan dengan penggunaan model *Economic Order Quantity (EOQ)*, yaitu sebesar 110 liter.

### V.3 Saran

Sesuai dengan tujuan , agar pengendalian tingkat persediaan dapat dilakukan sebaik mungkin , sehingga perusahaan dapat meminimalkan biaya sehubungan dengan persediaannya, maka penulis memberi saran – saran sebagai berikut :

- a. Persediaan pengaman ( *Safety Stock* ) , perlu diadakan sebanyak 15 liter.
- b. Kuantitas setiap pemesanan yang ekonomis ( *Economic Order Quantity* ) , adalah sebanyak 110 liter.
- c. Pada tingkat persediaan sisa 40 liter , perusahaan harus melakukan pemesanan ulang atau pemesanan ulang dilakukan selambat – lambatnya 7 hari setelah barang persediaan diterima ( *Reorder Point* ) , atau secepat – cepatnya 2 hari, menjelang sisa barang persediaan sudah pada tingkat *safety stock* 15 liter. Waktu tunggu sejak pemesanan dilakukan sampai dengan barang persediaan diterima selama 2 hari ( *Lead Time* ).
- d. Model persediaan *Economic Order Quantity (EOQ)* , perlu disarankan untuk digunakan sebagai alat pengendalian persediaan thinnernya.